

***NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PEMBINAAN SHOLAT
BERJAMA'AH TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMAN 01 NEGERIKATON
PESAWARAN LAMPUNG***

Anjar Wiranto¹, Habib Sulton², Siti Roudhotul Jannah

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

² Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

³ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

tpqbabusalam20@gmail.com¹, hsulton.2117088701@365.umala.ac.id²,
sjannah1406@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang diperoleh siswa melalui pembinaan sholat berjama'ah dan dampaknya terhadap karakter siswa di SMAN 01 Negerikaton Pesawaran Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan sholat berjama'ah di sekolah mampu menghasilkan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Melalui pelaksanaan sholat berjama'ah, siswa belajar untuk disiplin dalam menjalankan ibadah, bekerjasama dengan sesama dalam beribadah, bertanggung jawab atas waktu dan tugas-tugasnya, serta menghormati hak-hak sesama manusia. Dampak positif dari pembinaan sholat berjama'ah terhadap karakter siswa meliputi peningkatan kesadaran spiritual, pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, dan peningkatan kualitas hubungan antarpribadi. Kesimpulannya, pembinaan sholat berjama'ah di SMAN 01 Negerikaton Pesawaran Lampung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melihat dampak jangka panjang dari pembinaan sholat berjama'ah terhadap perkembangan karakter siswa serta melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang untuk memperluas generalisasi temuan.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Sholat

A. PENDAHULUAN

Mutu suatu bangsa, salah satunya, diindikasikan dari kemajuan pendidikan. Sebab itu, pendidikan penting diprioritaskan pengembangannya. Pendidikan yang berkembang baik dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas: spiritual, intelegensi, dan kemampuannya. Di Indonesia, pendidikan memang sedang mengalami usaha-usaha perkembangan. Penyempurnaan kurikulum misalnya, terus diperbaiki dari masa ke masa sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Itulah sebabnya maka pendidikan itu selalu mengalami perkembangan atau pembaharuan dari masa ke masa, baik dalam bentuk isi maupun caranya, yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.¹ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3

¹ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kerjasama Bina Aksaradengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2004), hlm 93.

menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebab yang baik adalah dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Artinya nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat merupakan aturan yang diajarkan oleh agama.³ Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran.⁴

Kenyataan dilapangan masalah akhlak seolah-olah menjadi kemutlakan guru agama Islam, sebut saja masalah yang mendera bangsa ini, keterpurukan akhlak selalu saja yang disebut guru agama, ini salah satu konsekuensi terberat sebagai guru agama, ketika seolah-olah akhlak menjadi tumpuan utama, akan tetapi dalam implementasinya tidak didukung oleh perangkat yang memadai.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Adapun jenis penelitian lapangan ini digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian adalah untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian, karena metode ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. pada konteks alamiah tertentu, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah, dan menggunakan deskriptif kata-kata dan bahasa⁵. Peneliti ini berkaian dengan hasil penelitian strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Negerikaton. Metode Penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka metode adalah cara untuk mencapai sasaran dalam sebuah penelitian. Untuk itu sebelum lebih jauh dijelaskan tentang metode penelitian.

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui cara yang ilmiah setidaknya kegiatan penelitian inididasarkan atas ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi, 2004), hlm 8.

³ Muhammad bin Jamil Zainu, *Pribadi dan Akhlak Rasul*, (Jedah: Darul Khoroz, t.t, cet. Ke-XV), hlm 230- 263

⁴ Zakiyah Daradjat, dkk., *Op.Cit.* hlm 59.

⁵ Sugiyono (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2012), h. 6

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Shalat Dzuhur di SMA N01 Negerikaton telah menjadi peraturan yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik, yang mana kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah di SMA N 01 Negerikaton ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakulkarimah pada peserta didik, serta untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Kegiatan Shalat Dzuhur ini merupakan kegiatan yang bagus, karena menurut saya ini akan berdampak atau berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik, berpengaruh terhadap pembiasaan peserta didik. Baik itu disiplin dalam ibadah maupun dalam mentaati peraturan. Jadi di sini kami membiasakan peserta didik untuk melakukan Shalat Dzuhur berjamaah agar mereka terbiasa melakukan Shalat Dzuhur serta melatih mereka disiplin dalam hal ibadah dan disiplin dalam peraturan yang ada di sekolah.

Kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah dirancang agar peserta didik terbiasa melakukannya serta diharapkan mampu membentuk akhlakulkarimah peserta didik dalam kesehariannya. Shalat Dzuhur berjamaah itu adalah bagian dari amaliah yang harus ditanamkan pada peserta didik karena selain manfaatnya yang besar juga baik untuk membentuk kedisiplinan dan mental peserta didik agar lebih disiplin waktu.

1. Pembiasaan Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik

Shalat Dzuhur merupakan Shalat yang memiliki banyak keutamaan bagi yang melaksanakan, karena Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk memberikan motivasi dan memperbaharui semangat sekaligus sebagai penyucian akhlak, begitu pula dengan Shalat Dzuhur berjamaah. Pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah dan pada pelaksanaan dan Shalat Dzuhur di sekolah ini guru pembinanya yang menjadi imam Shalat atau peserta didik itu sendiri. Dilaksanakan pada jam istirahat pada waktu Dzuhur untuk Shalat Dzuhur, dari pihak sekolah membuat jadwal Shalat Dzuhur sesuai dengan kelasnya. Pada masing-masing kelas terdapat jadwal imam Shalat dari guru pembinanya, agar bisa melatih kemampuannya sendiri dan cepat untuk bisa mengamalkannya. Kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan untuk melatih peserta didik supaya lebih berakhlakulkarimah. Untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakulkarimah seorang guru harus memberikan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, terlebih guru bidang keagamaan dan harus mampu menjadi contoh bagi para peserta didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Agar peserta didik dapat mencontoh dan terbiasa menerapkannya setiap hari. Suasana dalam Masjid pun para peserta didik dengan mudah bisa dikondisikan karena sudah banyak peserta didik yang bisa untuk melafalkan bacaan Shalatnya. Kegiatan Shalat Dzuhur secara berjamaah yang dipimpin oleh imam Shalat.

Pelaksanaan Shalat Dzuhur adalah dengan adanya suatu pembiasaan sejak dini dari awal masuk ke sekolah sudah diberikan penjelasan maka dengan mudah untuk melaksanakannya. Ketika melaksanakan Shalat Dzuhur dituntut untuk melaksanakannya secara mandiri dengan tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk berakhlakulkarimah dan istiqomah dalam menjalankan ibadah Shalat fardhu maupun Shalat sunnah.

2. Faktor Pendukung Pembiasaan Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik

Setiap guru yang bekerja di sini sangat setuju dengan pembiasaan Dzuhur di sekolah ini. Karena mereka memandang kegiatan ini memberikan banyak manfaat untuk sekolah pada umumnya dan peserta didik itu sendiri pada khususnya. Faktor pendukung pembiasaan Shalat Dzuhur mempunyai fasilitas sajadah yang cukup peserta didik tidak perlu membawa dari rumah, di sekolah juga sudah disediakan mukena, bagi peserta didik yang lupa membawanya, sandal, pengeras suara untuk adzan dan iqomah untuk

mengkondisikan peserta didik.

Faktor pendukung pembiasaan tersebut membawa pengaruh yang positif dan mendapat dukungan dari wali murid, karena Shalat Dzuhur dapat membantu peserta didik untuk membiasakan melaksanakan Shalat Dzuhur. Dan sebagai pengenalan kepada peserta didik untuk mengenal ajaran agama Islam yang berakhlakulkarimah.

Faktor pendukung guru-gurunya yang alim (ahli agama) dapat memberikan contoh pembiasaan S Shalat Dzuhur yaitu mengenalkan ajaran agama Islam kepada peserta didik. Karena dengan Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah akan terbiasa melaksanakan Shalat fardlu berjamaah ketika di rumah dan dimanapun berada.

Faktor pendukung mempunyai air yang cukup untuk pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah dapat membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan akhlakulkarimah peserta didik diantaranya seperti rajin melaksanakan Shalat fardhu, yakni Shalat Dzuhur dan bisa melaksanakan Shalat dengan benar.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung air yang cukup banyak untuk bersuci sebelum melaksanakan kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di Madrasah mengandung nilai yang sangat positif terhadap peningkatan kualitas hidup seseorang dan dapat membentuk suatu akhlak yang baik atau akhlakulkarimah.

3. Strategi Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SMAN 01 Negerikaton

Diantara strategi yang dilaksanakan di SMAN 01 Negerikaton untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah, dimulai dari pendidik dengan cara memberikan contoh para dewan guru melakukan Shalat secara berjamaah setiap harinya tergantung berapa orang yang berangkat pada hari itu sesuai dengan jadwal masing-masing dewan guru. Pendekatan individual yang digunakan pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun beribadah/melaksanakan Shalat berjamaah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekatkan diri kepada Allah. Maka strategi yang digunakan dalam pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik yaitu:

4. Penerapan Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap waktunya. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam kelas agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Pendidikan kebiasaan sangat berpengaruh pada jiwa peserta didik, jika guru senantiasa memberikan kebiasaan yang baik, maka peserta didik mencontohnya.

Pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah: perhatikanlah ketika guru mendidik peserta didiknya dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan, pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia khususnya peserta didik. Strategi yang digunakan yaitu dengan pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah proses pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlakulkarimah. Dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakulkarimah di SMAN 01 Negerikaton

Strategi pembiasaan yang digunakan untuk pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah pada pelaksanaan Shalat Dzuhur dilaksanakan yaitu pembiasaan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, dari pihak sekolah membuat jadwal Shalat Dzuhur sesuai dengan kelasnya masing-masing, dari peserta didik di SMAN 01 Negerikaton Pembiasaan dalam Shalat Dzuhur berjamaah, rutin dilakukan supaya peserta didik akan bisa aktif karena guru senantiasa keliling kelas untuk mengecek bila ada peserta didik yang tidak melaksanakan Shalat. Uraian di atas bahwa apabila guru ingin memiliki peserta didik yang mempunyai ta'biat baik, hendaknya peserta didik dibiasakan untuk bersikap baik

dalam kehidupannya, pembiasaan tersebut harus dilakukan secara kontinyu dalam arti tidak jemu-jemunya guru melakukannya dengan menghilangkan kebiasaan buruk, dan menggantinya dengan kebiasaan yang baik serta memberi teladan didepan peserta didiknya

5. Motivasi untuk Peserta Didik

Strategi yang dilakukan melalui motivasi kepada peserta didik, dapat meningkatkan akhlak peserta didik mendirikan Shalat melalui pembiasaan Shalat Dzuhur secara berjamaah pada peserta didik yang dilakukan guru agar peserta didik bertanggung jawab atas pelaksanaan Shalat berjamaah, adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah Strategi memberikan motivasi kepada peserta didik dapat menerapkan kebijakan berupa diumumkan nama-nama peserta didik yang malas atau bahkan tidak Shalat berjamaah, dengan begitu peserta didik tersebut akan malu dan selanjutnya akan melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah, memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik dan memberi tahu secara tegas yang tidak Shalat Dzuhur berjamaah, dengan begitu mereka akan malu sendiri dan akan berubah.

Motivasi yang diberikan kepada peserta didik yang sudah ditempuh di SMAN 01 Negerikaton supaya Shalat Dzuhur berjamaah terlaksana dengan baik dan para peserta didik umumnya terbiasa melaksanakan Shalat tepat waktu.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan melalui motivasi oleh guru kepada peserta didik dapat meningkatkan akhlak peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan Shalat Dzuhur secara berjamaah, walaupun peserta didik jarang melakukan kegaduhan dalam melaksanakannya, namun pelaksanaan disekolah dengan baik dan tepat waktu .

6. Sanksi/hukuman

Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan cara yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik supaya berfikir atas tingkah laku yang dilakukan, sehingga dampak baiknya yaitu melaksanakan Shalat Dzuhur secara berjamaah.

Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat belum bisa mencegah peserta didik melakukan pelanggaran. Hukuman ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani. Maksudnya bahwa hukuman itu dapat dilakukan ketika peserta didik ternyata tidak mematuhi dari nasehat yang pernah diberikan. Dengan memberi hukuman peserta didik akan jera dan berhenti untuk tidak melaksanakan Shalat Dzuhur secara berjamaah, kemudian ia akan mempunyai perasaan dan kepekaan yang menolak mengikuti hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah .

Berdasarkan penjelasan di atas sepantasnya guru memahami dan mengikuti petunjuk yang ada, sehingga peserta didik akan terarah dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai akhlakul mahmudah, tidak jarang peserta didik mendapat hukuman jika pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di SMAN 01 Negerikaton, yang hukumannya diberikan bersifat membangun dan edukatif. Dalam hal ini yang efektif dalam pembiasaan Shalat Dzuhur adalah strategi keteladanan, dan strategi yang kurang diminati yaitu strategi hukuman akhlakul karimah peserta didik. Para peserta didik menjadi lebih taat terhadap perintah Allah, menjadi giat dalam menjalankan Shalat fardhu, disiplin dalam urusan Madrasah dan mengerti tentang ajaran agama Islam. Semua itu tidak lepas dari sebuah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti Dzuhur berjamaah.

Faktor pendukung lain yaitu faktor lingkungan sekitar sekolah ikut mendukung pelaksanaan Shalat jamaah di sekolah misalnya ada kerusakan pada aliran listrik atau pengairan maka peserta didik dibolehkan untuk menumpang wudhu di rumah pendukung sekitar sekolah

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung pembiasaan Shalat Dzuhur dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yaitu lingkungan yang mendukung kegiatan sekolah yang menjadikan peserta didik berakhlakul karimah karena banyak mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar. Seorang guru supaya lebih istiqomah dalam menjalankannya, dapat digunakan untuk menambah wawasan agar menjadi lebih berakhlakul karimah dalam pembinaan peserta didik berikutnya. Dengan adanya suatu pembiasaan seperti Shalat Dzuhur di sekolah maka dapat membantu untuk mengerti tentang ajaran agama Islam secara mendalam dari peserta didik, guru, wali murid dan masyarakat sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembiasaan Shalat berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di SMA N 01 Negerikaton, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik, yaitu membimbing peserta didik ke arah perilaku yang baik dan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah seorang guru harus memberikan pembiasaan- pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, terlebih untuk kegiatan Shalat Dzuhur yang tujuannya agar peserta didik dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada, selain itu guru bidang keagamaan juga harus mampu menjadi contoh bagi para peserta didiknya, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik berakhlakul karimah dan istiqomah dalam menjalankan ibadah Shalat fardhu maupun Shalat sunnah.
2. Faktor pendukung pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik yaitu fasilitas masjid, sajadah, pengeras suara, sandal dan mukena, guru-gurunya yang alim (ahli agama) dapat memberikan contoh dan teladan, air yang cukup untuk berwudhu dan faktor lingkungan sekitar sekolah ikut mendukung, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik atau akhlakul karimah.
3. Strategi pembiasaan Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik yaitu strategi penerapan pembiasaan yang digunakan untuk pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah, penerapan ketauladanan merupakan bagian dari sejumlah strategi yang paling efektif dalam menyiapkan dan meningkatkan akhlakul karimah, strategi motivasi dapat meningkatkan akhlak peserta didik, dan ketauladanan adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan

Daftar Pustaka

- A. Munir, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thabarab, Shat, Zakat, Puasa, dan Haji*, Jakarta: Amzah, 2010
Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,

- Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ali Abdul Him Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- AN. Ubaedy, *Quantum Tabajud*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007
- Asep Nurhim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Belanoor, 2010
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidika: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006